

## ABSTRACT

Tan Michael Chandra, 2020, *The Dynamic of Chinese Women in America: The Departure, Double Oppressions, and Conflict of Identities in Amy Tan's and Lisa See's Selected Novels*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

This study examines the experiences of Chinese women from their arrival in America, their struggle to survive in the new land against double oppression from the American and Chinese people, and the conflict of identity arising from the encounter of two cultures. These phenomena are depicted in four novels written by Chinese-American women writers: Amy Tan's two novels *Kitchen God's Wife* (1991) and *The Hundred Secret Senses* (1995) combines with Lisa See's *On Gold Mountain* (1995) and *The Shanghai Girls* (2009). The research has three problem formulations: The problematic position of women in Chinese society in relation to their escape to America, scrutinizing the Chinese women position in America through the perspective of Orientalism and Chinese women role, and the conflict of identity experienced by Chinese women in differentiating between Self and Other between the two cultures. These four novels differ in which each of their female characters has their own reason for leaving their homeland and migrating to America and how they are trying to cope and survive in an alien land. Their reason can be broadly stated into two things: escaping the danger and find a better life, though each story differs in several aspects. For *Shanghai Girls* and *Kitchen God's Wife*, the women (Pearl and Winnie) left China as they undergo traumatic experience as a result of Chinese patriarchal system that subordinate women and also the wartime circumstances in China. *Hundred Secret Senses* gives additional insight on how Kwan, the women character, is brought to America so that she can be taken care of as her mother in China cast her away. Lastly, *On a Gold Mountain* offers a different perspective about Chinese woman as this novel illustrates how Ticie, a White women, marries Fong See and willingly tries to become a proper Chinese wife. Gender discrimination in America occurs as the Chinese are unable to own property, assimilated into the White culture and is confined in Chinatown. Living in Chinatown proves to be problematic for the women characters as they are subjected in both racial and gender marginalization due to Chinese patriarchal society. Being double oppressed, the Chinese women experience the hardships of racial discrimination in American and being subordinated by the man in the family. The dynamic between two cultures, Chinese and America which is experienced by those women creates identity conflict regarding which one is Self and which one is Other. The conflict further escalates when the female characters are challenged by different perspective about identity illustrated by their children and/or their family. The novels prove that when two cultures are intertwined, ambivalence of identity happened as the women character in the novel is influenced by Western culture while not leaving their own Chinese culture.

Keywords: Postcolonialism, Chinese-American Literature, Gender Studies, Identity

## ABSTRAK

Tan Michael Chandra, 2020, *The Dynamic of Chinese Women in America: The Departure, Double Oppressions, and Conflict of Identities in Amy Tan's and Lisa See's Selected Novels*. Yogyakarta: Yogyakarta: Program Pascasarjana Kajian Bahasa Inggris, Sanata Dharma University.

Penelitian ini mengkaji pengalaman para wanita keturunan Tionghoa mulai dari kedatangan mereka di Amerika, perjuangan mereka untuk bertahan hidup di tanah yang baru terhadap penindasan ganda dari orang-orang Amerika dan juga orang-orang Tionghoa itu sendiri, serta konflik identitas yang muncul dari pertemuan kedua budaya ini. Semua fenomena ini dilukiskan dalam empat novel yang dikarang oleh penulis wanita keturunan Tionghoa-Amerika: *Kitchen God's Wife (1991)* dan *The Hundred Secret Senses (1995)* karangan Amy Tan serta *On Gold Mountain (1995)* dan *The Shanghai Girls (2009)* karangan Lisa See. Penelitian ini didasari oleh tiga rumusan masalah: posisi problematis wanita di masyarakat Tionghoa dalam pelarian mereka ke Amerika, mengkaji posisi wanita Tionghoa di Amerika melalui perspektif Orientalisme dan peran wanita Tionghoa, dan konflik identitas yang dialami perempuan Tionghoa dalam membedakan Diri dan Liyan diantara 2 budaya. Keempat novel ini memiliki perbedaan dalam artian masing-masing dari tokoh wanita memiliki alasannya masing-masing untuk meninggalkan tanah kelahiran mereka dan bermigrasi ke Amerika serta bagaimana cara mereka mengatasi dan bertahan hidup di tanah yang asing. Secara umum, alasan para tokoh wanita ini dapat dinyatakan ke dalam dua hal: melarikan diri dari marabahaya dan menemukan kehidupan yang lebih baik, meskipun masing-masing cerita ini memiliki detail yang berbeda. Untuk *Shanghai Girls* dan *Kitchen God's Wife*, para tokoh wanitanya (Pearl dan Winnie) meninggalkan Tiongkok karena mereka memiliki pengalaman traumatis sebagai akibat dari sistem patriarkal Tiongkok yang memaksa wanita tunduk kepada pria bersama-sama dengan beberapa peristiwa peperangan yang terjadi di Tiongkok. Di sisi lain, *Hundred Secret Senses* memberikan pemahaman tambahan mengenai bagaimana caranya Kwan, sang tokoh wanita, dibawa ke Amerika sehingga ia dapat dirawat sedangkan ibunya di Tiongkok membuangnya. Terakhir, *On a Gold Mountain* memberikan perspektif yang berbeda mengenai wanita keturunan Tiongkok seiring novel ini mengilustrasikan bagaimana Ticie, seorang wanita keturunan Kulit Putih,, menikahi Fong See and merelakan dirinya untuk mencoba seorang istri yang layak bagi seorang pria keturunan Tiongkok.. Diskriminasi gender di Amerika terjadi karena orang-orang keturunan Tiongkok tidak mampu membeli properti, terasimilasi ke dalam budaya Kulit Putih yang lebih luas, dan terkungkung dalam Pecinan. Tinggal di Pecinan terbukti menjadi hal yang problematis bagi para tokoh wanita dalam kumpulan novel ini karena mereka tidak hanya menghadapi penindasan rasial melainkan juga penindasan gender dikarenakan struktur masyarakat Tiongkok yang bersifat patriarkal. Mengalami penindasan ganda, para wanita keturunan Tiongkok berjuang untuk mendapatkan penghidupan yang layak supaya mereka mapan di Amerika sebagai rumah kedua mereka seiring mereka memasuki keadaan perbudakan oleh kaum laki-laki dalam keluarga mereka. Dinamika di antara

kedua kebudayaan ini, Tiongkok dan Amerika, yang dialami oleh para tokoh wanita dalam kumpulan novel ini menciptakan suatu konflik identitas berupa Aku di satu sisi dan dan Sang Liyan sisi lain. Kumpulan novel ini membuktikan bahwa ketika kedua kebudayaan ini terjalin satu sama lain, ambivalensi identitas terjadi seiring para tokoh wanita dalam kumpulan novel ini dipengaruhi oleh kebudayaan Barat sedangkan mereka tidak meninggalkan kebudayaan Tiongkok mereka sendiri.

Keywords: Paskakolonial, Sastra Tionghoa-Amerika, Studi Gender, Identitas

